

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI  
(*Oriza sativa L*) SAWAH TADAH HUJAN DI DESA NEGERI RATU BARU KECAMATAN  
BUNGA MAYANG KABUPATEN OKU TIMUR**

**Teo Rensi<sup>(1)</sup> Yetty Oktarina<sup>(2)</sup>**

(1) Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

(2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

Email : Teorensi09@gmail.com/y3tty07@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This research was conducted in the village of Negeri Ratu Baru subdistrict Bunga Mayang East OKU, collecting data on the location of the research conducted in September and January 2017. The purpose of this study was to analyze factors that affect of production rainfed rice of Negeri Ratu Baru Bunga Mayang East OKU. The method used is a survey method. To analyze factors that affect of production rainfed rice using indicators BPS (2016). To examine the factors that affect the of production rainfed rice using multiple linear regression method. The Results showed the factors of production such as lending, seed, and fertilizer effect on production while the labor factor no real effect on the production of rainfed rice production, the average income of rainfed farm in the village Negeri Ratu Baru of 9.070.166/session.*

**Keyword:** *Factors of Production, Rice, Rainfed rice fields*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia Lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sumber air pengairannya tergantung atau berasal dari curahan hujan tanpa adanya bangunan bangunan irigasi permanen. Hasil padi di lahan sawah tadah hujan biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan di lahan kering (gogo), karena air hujan dapat dimanfaatkan dengan lebih baik (tertampung dalam petakan sawah). Lahan sawah tadah hujan umumnya tidak subur (miskin hara), sering mengalami kekeringan, dan petaninya tidak memiliki modal yang cukup, sehingga agroekosistem ini disebut juga sebagai daerah miskin sumber daya (Pirngadi dan Mahkarim, 2006).

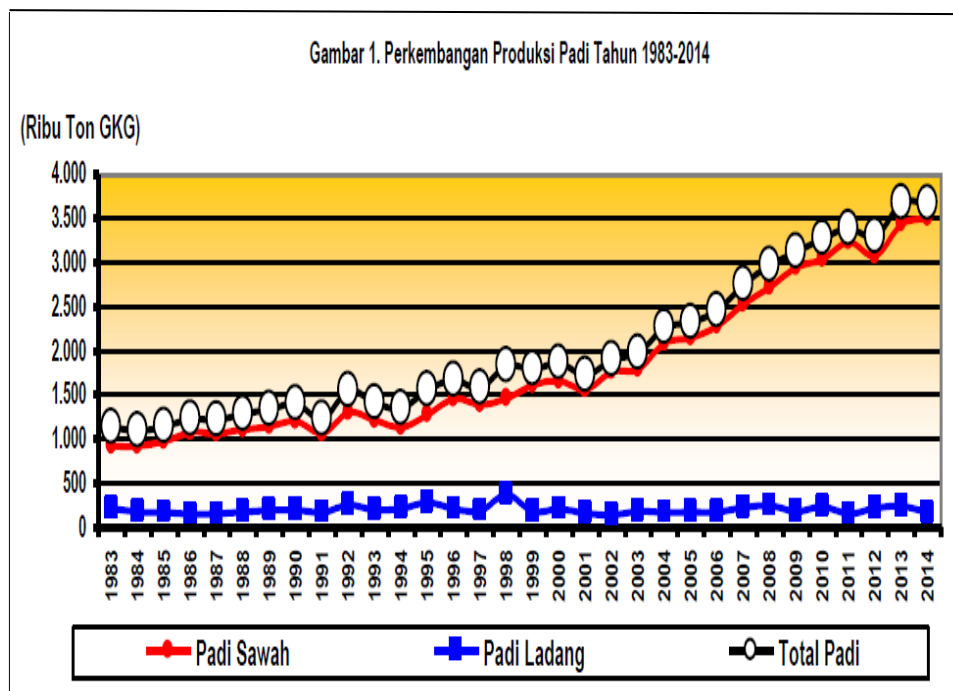
Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar

terhadap kestabilan ekonomi dan politik Saat ini, Indonesia masih sering menghadapi masalah pangan seperti adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pemukiman yang menyebabkan penurunan produktivitas beras.

Selain itu, perubahan musim yang tidak menentu juga dapat menyebabkan produksi beras menurun sehingga pemerintah harus mengimpor beras untuk memenuhi keperluan nasional. Kondisi ini diperburuk dengan adanya krisis ekonomi yang berdampak pada daya beli petani terhadap sarana produksi terutama pupuk dan pestisida (Purnamaningsih, 2006).

Dilihat dari perkembangan produksi padi sawah di Indonesia produksi padi terbesar terletak di pulau Jawa yakni Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah, masing masing dengan produksi 11 juta ton pertahun. Lalu menyusul Sumatera Selatan dengan produksi 3 juta ton pertahun.

Gambar 1. Perkembangan produksi padi tahun 1983-2014



Sumber : BPS Sumatera Selatan 2014

Berdasarkan gambar 1 Produksi padi tahun 2014 sebanyak 3,67 juta ton gabah kering giling (GKG), berkurang sebesar 7,14 ribu ton (0,19 persen) dibandingkan tahun 2013. Penurunan produksi padi tahun 2014 utamanya disebabkan oleh turunnya produktivitas sebesar 0,67 kuintal/hektar atau 1,46 persen, sedangkan luas panen mengalami peningkatan sebesar 10,14 ribu hektar atau sekitar 1,27 persen dibandingkan tahun 2013. (BPS Sumatera Selatan 2014).

Penurunan produksi padi tahun 2014 sebesar 7,14 ribu ton (0,19 persen) utamanya sumbangan yang cukup besar dari subround Januari-April dan Mei-Agustus masing-masing turun sebesar 178,08 ribu ton GKG (9,40 persen) dan 69,94 ribu ton (7,39 persen). Sedangkan pada subround September-Desember produksi padi mengalami peningkatan sebesar 240,88 ribu ton GKG (28,77 persen) dibandingkan produksi padi pada subround yang sama tahun 2013 (*year on year*).

Perkembangan produksi padi sawah di Sumatera Selatan cukup signifikan dilihat dari data produksi maupun produktivitas meningkat dalam jangka waktu setahun dilihat dari tahun

2012 dengan luas panen 769.725 hektar dengan produktivitas 42,81 ton dan meningkat di tahun 2014 dengan luas lahan 810.173 dan produktivitas 45,29 tetapi produktivitas tahun 2014 menurun di bandingkan dengan tahun 2013.

Tabel 1. Luas Panen, Rata-rata produksi per Hektar dan Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan, 2013\*

Tahun	Luas Panen (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	769.725	42,81	3.295.247
2013	800.036	45,96	3.676.723
2014	810.173	45,29	3.669.587
Total	2.379.934	134,06	10.641.557

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan dalam angka 2014\*

Selanjutnya Kecamatan penghasil padi sawah tadah hujan terbesar di kabupaten OKU Timur adalah Kecamatan Bunga Mayang, dapat di lihat perkembangan budidaya padi sawah tadah hujan di tabel berikut.

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Padi sawah tadah hujan di Kabupaten OKU Timur, 2015

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1.	2011	2,715	2,487	5,18
2.	2012	2,680	2,392	5,23
3.	2013	3,197	2,935	5,34
4.	2014	2,686	2,405	5,32
5.	2015	2,544	2,240	5,32
Jumlah		13,822	12,459	26,39

Sumber : Dinas Pertanian OKU Timur 2015

Dapat di lihat di Tabel 1 bahwa dari tahun 2011 sampai 2015 dengan luas tanam 13,822 (Ha) dengan luas panen 12,459 (Ha) dan rata-rata produksi 26,39 ton. Di setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup besar dalam budidaya padi sawah tadah hujan di Kabupaten OKU Timur, 2015.

Dan selanjutnya pengasil padi sawah tadah hujan di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur adalah desa Negeri Ratu Baru untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan, produksi dan Produktivitas padi sawah tadah hujan di desa Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur Tahun 2015

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	produksi (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Peracak	157	131.132,68	835.24
2	Tunas Peracak	167	148.369,48	888.44
<b>3</b>	<b>Negeri Ratu Baru</b>	<b>183</b>	<b>178.161,48</b>	<b>973.56</b>
4	Negeri Ratu	94	47.007,52	500.08
5	Sabalioh	82	36.736	459.2
6.	Tulang Bawang	182	175.491,68	968.24
7.	Sukabaru	164	143.038,72	872.48
8.	Baturaja Bungin	-	-	-
Jumlah		1029	859.937,56	5497.25

Sumber : UPTD OKU TIMUR, 2015

Dapat dilihat Tabel di atas menunjukkan Luas lahan tanaman padi sawah tadah hujan di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur adalah 1029 hektar dengan produksi 859.937,56 Ton. yang tertinggi dengan luas tanam adalah Desa Negeri Ratu Baru 183 hektar dengan produksi 178.161,48 ton. Desa Tunas Peracak sebesar 167 hektar dengan produksi 148.369,58 ton. Desa Tulang Bawang dengan luas tanam 182 hektar dengan produksi 175.491,68ton. Sedangkan dengan luas terkecil di Sabalioh yaitu sebesar 82 hektar dengan produksi 36.736 ton.

Di Desa Negeri Ratu Baru memiliki luas lahan paling luas diantara desa yang lainnya, tetapi permasalahan yang terjadi di daerah tersebut adalah cuaca,hama dan faktor produksi seperti benih,pupuk, harga nya masih tinggi dan tenaga kerja masih menggunakan tenaga kerja manusia. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Dipilihnya lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang merupakan salah satu sentra komoditi padi sawah tadah hujan di Kabupaten OKU Timur, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Februari tahun 2017.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang digunakan untuk memperoleh fakta di lapangan dengan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui survey dan wawancara langsung ke petani. Sedangkan data sekunder di peroleh dari Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur, UPTD OKU Timur.

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini digunakan metode simple random sampling dimana sampel di acak dari petani di ambil sampel sebanyak 30 Dari 72 Petani. Untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mana yang paling berpengaruh terhadap usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah menggunakan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas. Agar fungsi produksi di atas dapat ditaksir, maka persamaan tersebut perlu ditransformasikan ke dalam bentuk linier sehingga menjadi.

$$\text{LogY} = \beta_0 + \beta_1\text{LogX1} + \beta_2\text{LogX2} + \beta_3\text{LogX3} + \beta_5\text{LogX4} + \varepsilon$$

Di mana:

- Y = Produksi padi (Kg/MT)
- X1 = Luas lahan (Ha/MT)
- X2 = Benih (Kg/MT)
- X3 = Tenaga kerja (HK/MT)
- X4 = Pupuk NPK dan UREA (Kg/MT)

- $\beta_0$  = Intersep
- $\beta_1 \dots \beta_5$  = Koefisien regresi
- $\varepsilon$  = Error, faktor lain yang berpengaruh dan tidak tertampung dalam model

Setelah di peroleh koefisien regresi, maka di lakukan uji F untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas xi secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Uji T untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel tidak bebas. Elastisitas penggunaan faktor-faktor produksi di ketahui dari besarnya nilai (bi). Pengaruh penggunaan faktor produksi di ketahui dengan menggunakan koefisien elastisitas masing-masing variabel tidak bebas yaitu (bi).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Hastuti,D 2007).

**Faktor-faktor produksi padi sawah tadah hujan**

1. Luas Lahan

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa luas rata-rata lahan petani contoh pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Negeri Ratu Baru berkisar antara 0,5 sampai 1 hektar. Adapun mengenai luas lahan usahatani padi sawah tadah hujan yang di miliki oleh petani contoh di daerah penelitian dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata luas lahan usahatani padi sawah tadah hujan yang dimiliki petani contoh di Desa Negeri Ratu Baru, 2016

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,5-0,75	11	36,67
2	1-1,5	19	63,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Desa Negeri Ratu Baru , 2016

Pada Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang di miliki oleh petani untuk kegiatan usahatani padi sawah tadah hujan sebagian besar adalah 1 sampai 1,5 hektar yaitu sebanyak 19 orang atau 63,33 persen sedangkan yang memiliki luas lahan dari 0,5 sampai 0,75 hektar adalah sebanyak 11 orang atau 36,67 persen. Adapun sebagian petani memiliki lahan sendiri dan sebagian kecil menyewa lahan dalam jangka satu tahun produksi.

## 2. Tenaga kerja

Petani contoh menggunakan tenaga kerja untuk usahatani padi sawah tadah hujan menggunakan tenaga kerja harian untuk mengerjakan kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, penyemprotan, pemupukan dan pemanenan. Sebagian banyak petani banyak menggunakan menggunakan tenaga kerja di sebabkan oleh kegiatan usaha tani di Desa Negeri Ratu Baru dari proses tanam sampai panen masih menggunakan cara yang tradisional.

## 3. Benih

Tanaman padi sawah tadah hujan menggunakan benih unggul seperti ciherang, ciliwung dalam sekali pemakaian untuk luas lahan antara 0,5 sampai 0,75 menggunakan benih sebanyak 15 kg sampai 18 kg dan dalam luas lahan 1 sampai 1,5 menggunakan bibit sebanyak 20 kg sampai 60 kg.

## 4. Pupuk Urea dan NPK

Pupuk Urea dan NPK adalah Pupuk anorganik digunakan petani dalam usahatani padi sawah tadah hujan. Dosis penggunaan petani contoh menghabiskan pupuk dalam satu hektar rata-rata 350 kg pada satu kali produksi dengan harga rata-rata perkampel/kilogramnya 5 kg/ Rp.70.000,-

## Analisis penggunaan faktor-faktor produksi padi sawah tadah hujan

Hasil regresi berganda dari fungsi produksi di peroleh model persamaan dalam bentuk regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 3,896 + 0,590 X_1 + 0,129 X_2 - 0,065 X_3 - 0,172 X_4$$

$$Se = (0,074) (0,035) (0,084) (0,100)$$

$$Thitung = (7,934) * (3,678) * (-0,767) \text{ tn} (-0,138) \text{ tn}$$

Keterangan :

\* = Nyata pada taraf uji  $\alpha$  0,1  
 Tn = Tidak nyata  
 N = 30  
 R<sup>2</sup> = 0,973  
 Fhitung = 221,541

Analisis fungsi produksi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) Tinggi yaitu 0,973 menunjukkan bahwa sekitar 97,30 persen variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent perubahan sedangkan Fhitung sebesar 221,541. Berdasarkan hasil analisis ada dua variabel yang berpengaruh terhadap produksi yaitu luas lahan dan benih sedangkan pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi. Untuk lebih jelas dapat di interpresentasikan sebagai berikut :

### a. Luas lahan (X1)

Nilai koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0,590. Artinya apabila luas lahan bertambah 1 ha dengan asumsi variabel lainnya di anggap tetap maka akan menaikkan produksi padi sawah tadah hujan sebesar 0,590 kg. Secara statistik faktor luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan di daerah penelitian tersebut. Maka dari itu perlu menambah peningkatan luas lahan agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Di lihat dari dari kondisi daerah desa ini cocok untuk usahatani padi sawah tadah hujan.

## b. Benih (X2)

Nilai koefisien regresi pada variabel benih sebesar 0,129. Artinya apabila penggunaan benih bertambah 1 kg dengan asumsi variabel lainnya di anggap tetap maka akan menaikkan produksi usahatani padi sawah tadah hujan sebesar 0,129 kg. Secara statistik faktor penggunaan benih berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan di daerah penelitian. Selain memperhatikan varietas benih yang unggul maka harus diperhatikan jarak tanam agar hasil produksi padi sawah tadah hujan maksimal.

## c. Tenaga kerja (X3)

Nilai koefisien regresi pada tenaga kerja sebesar -0,065. Artinya apabila penggunaan tenaga kerja bertambah 1 HOK dengan asumsi variabel lainnya di anggap tetap maka akan mengurangi produksi usahatani padi sawah tadah hujan sebesar 0,065 kg. Secara statistik faktor produksi tenaga kerja berpengaruh tidak nyata di daerah penelitian. Supaya tidak menekan biaya produksi maka sebaiknya menggunakan penambahan tenaga kerja menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Hasil penelitian ini variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kopi di Desa Negeri Sindang Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## d. Pupuk (X4)

Nilai Koefisien regresi pada pupuk sebesar -0,172 artinya apabila penggunaan pupuk bertambah 1 kg maka akan menurunkan produksi usahatani padi sawah tadah hujan sebesar 0,172 kg. Secara statistik faktor produksi pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan di daerah penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk di tambahkan dosis penggunaan yang di berikan maka tanah akan jenuh akibat unsur hara sehingga produktivitas tanaman padi sawah tadah hujan akan menurun.

## Analisis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

### 1. Produksi

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Negeri Ratu Baru diketahui rata-rata produksi usahatani padi sawah tadah hujan petani contoh adalah 3.500 kg dari 1 hektar luas lahannya sedangkan luas lahan 1,5 hektar dapat mencapai 5000 kg permusim.

### 2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani contoh pada usahatani padi sawah tadah hujan terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya penggunaan alat, lahan dan lain-lain sedangkan biaya variabel terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Tabel 5. Biaya produksi padi sawah tadah hujan petani contoh di Desa Negeri Ratu Baru, 2016

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Msm)
1	Biaya tetap	Rp.2.173.858,33,-
2	Biaya Variabel	
	a.Tenaga kerja	Rp.1.099.666,66,-
	b.Pupuk	Rp. 908.500,-
	c. Benih	RP. 369.833,33,-
Jumlah biaya produksi		Rp. 4.551.858,32,-

Sumber : Data di olah (2016)

### 3. Penerimaan

Dari hasil penelitian bahwa rata-rata penerimaan pada petani contoh adalah saat panen Rp. 13.122.666,67,- dalam satu hektar/musim. Berarti penerimaan rata-rata setiap petani contoh dalam satu produksi musim pertama mendapatkan sebesar Rp. 13.122.666,67,- atau setiap bulannya mendapatkan sebesar Rp. 2.187.111,67,- dengan harga jual Rp. 3800/Kg.

#### 4. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari setiap kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani. Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan adalah selisih dari penerimaan dengan biaya produksi yang digunakan. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan rata-rata petani contoh usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Negeri Ratu Baru tahun 2016

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (Kg)	3.453,33 kg/ha
2.	Harga	Rp. 3.800
3.	Penerimaan	Rp. 13.122.666,67
4.	Biaya produksi	Rp. 4.164.444,37
	Pendapatan	Rp. 8.958.222,3

Sumber : Data diolah (2016)

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut : Faktor produksi luas lahan, benih dan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan sedangkan faktor produksi tenaga kerja dan pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan.

#### Saran

1. Untuk meningkatkan hasil produksi padi sawah tadah hujan maka perlu meningkatkan penggunaan faktor produksi

- seperti lahan dan menambah teknologi dalam berusahatani padi sawah tadah hujan
2. Supaya adanya perhatian pemerintah melalui penyuluhan pertanian yang intensif mengenai usahatani padi sawah tadah hujan untuk pengetahuan petani agar dapat memaksimalkan usahatani padi sawah tadah hujan dan mensejahterakan keluarga petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti 2007, *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*, Penebar Swadaya.
- BPS, 2010 *Indonesia, Luas panen padi menurut produksi*. 2010.
- BPS, 2014. *Sumatera Selatan Dalam Angka "Luas panen perbandingan padi sawah dan padi ladang"* 2014. Palembang.
- Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura. 2015. *Data Luas Lahan dan Produksi Tanaman Padi sawah tadah hujan di Kabupaten OKU Timur*, 2015.
- Pringadi. 2006, *Karakteristik lahan sawah tadah hujan*. Universitas Sriwijaya.
- Purnamaningsih. 2006, *Padi pada karakteristik lahan sawah tadah hujan*, Universitas Brawijaya, Malang.
- UPTD OKU Timur. 2015. *Data Luas Lahan, produksi dan Produktivitas padi sawah tadah hujan di desa Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur Tahun 2015*. Belitang.